

“SUKLIS” SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU-GURU SD NEGERI 22 CAKRANEGARA

Oleh:

Parida Ariani

Kepala SD Negeri 22 Cakranegara

Abstrak : Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan tujuan untuk: meningkatkan kinerja guru melalui kegiatan ”Suklis” (Supervisi Klinis). Waktu penelitian selama 5 bulan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SDN 22 Cakranegara. Subjek penelitian adalah guru di SDN 22 Cakranegara yang terdiri dari 4 orang guru. Objek dalam penelitian ini adalah “Suklis” (Supervisi klinis) guna meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Prosedur dalam penelitian tindakan ini pada intinya mengacu pada desain penelitian yang terdiri dari: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi; dan 4) refleksi hasil tindakan. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian tindakan sekolah ini dapat disimpulkan bahwa; 1) Langkah-langkah pelaksanaan “Suklis” guna meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SDN 22 Cakranegara adalah sebagai berikut: (a) Menginformasikan kepada guru tentang akan dilaksanakannya kegiatan “Suklis” mengenai pembelajaran; (b) Mempersiapkan materi bimbingan berupa pelaksanaan pembelajaran disertai simulasinya; (c) Mempersiapkan instrumen supervisi; dan d) Melaksanakan pengamatan di kelas saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran oleh guru; dan 2) Suklis” dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran pada guru di SDN 22 Cakranegara. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja guru baik dalam tahap persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya ketercapaian kinerja dari sebesar 58% pada kondisi awal, menjadi sebesar 76% pada akhir tindakan Siklus I, dan meningkat menjadi 90% pada tindakan Siklus II.

Kata Kunci: kinerja guru dalam pembelajaran, ”Suklis” (supervisi klinis)

PENDAHULUAN

Peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan sangat penting. Hal ini tidak terlepas dari adanya sistem persekolahan yang mencakup *input – proses – output*, di mana guru sebagai salah satu faktor *input* yang berperan penting dalam proses guna dapat menghasilkan *output* sesuai dengan apa yang diharapkan.

Agar dapat melaksanakan proses yang berkualitas, guru dituntut untuk melaksanakan kinerja sesuai dengan standar kerja guru yang telah ditetapkan. Pasal 35 ayat (1) UU No. 14/ 2005 menyebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

Amanat yang terkandung dalam pasal tersebut mengimplikasikan bahwa sebenarnya ada lima tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh guru. Akan tetapi, dari kelima tugas pokok tersebut hanya ada tiga jenis tugas yang berupa kegiatan tatap muka, yaitu melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta membimbing dan melatih peserta didik. Sedangkan tugas perencanaan pembelajaran yang merupakan salah satu tugas pokok sering terabaikan karena tidak berkaitan dengan tatap muka.

Perencanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan mengkaji kurikulum, menyusun silabus,

strategi pembelajaran, sumber belajar yang digunakan dan satuan acara pembelajaran sebenarnya justru merupakan hal terpenting karena perencanaan merupakan landasan dari pelaksanaan yang dilakukan. Akan tetapi hal ini sering terabaikan karena banyak guru yang menganggap bahwa perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan mencontoh dokumen-dokumen yang disusun sekolah lain. Hal ini berdampak pada banyaknya perencanaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah

Hal yang sama terjadi pula di SD Negeri 22 Cakranegara. Sebagian besar guru hanya melakukan copy dan *paste* dari sekolah lain dalam penyusunan perencanaan pembelajaran sehingga mereka kurang memahami kebutuhan sekolah sehingga sering ditemukan ketidaksesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan yang dilakukan di kelas.

Keadaan yang kurang menggembirakan tersebut didukung oleh hasil penilaian pada tiga aspek kinerja guru yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Data awal menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran siswa yang dilakukan guru sudah baik yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai 77.58 dengan kategori baik,

namun dari 12 guru ternyata masih ada 4 guru yang nilainya cukup bahkan ada yang kurang.

Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian bagi kepala sekolah untuk melakukan tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah melalui kegiatan "Suklis".

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi supervise kepala sekolah perlu dikembangkan dalam usaha membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Permendiknas tersebut di atas, Kepala sekolah adalah guru yang disertai tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai seorang guru, kepala sekolah sejatinya adalah juga pendidik yang harus mampu membina guru-guru disekolahnya menjadi guru kreatif dan selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Dengan adanya tugas tambahan tersebut, kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk membina guru saja, tetapi lebih dari itu, juga dituntut untuk membina dan mengelola seluruh komponen sekolah lainnya seperti tenaga administrasi sekolah, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium dan lain sebagainya.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervise klinis. Setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervise klinis yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi klinis. Sasaran supervisi klinis adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode /teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran.

Supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah antara lain adalah: (a) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, (b) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa, (c) membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, dan (d) memotivasi guru untuk

memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Sasaran utama supervisi klinis adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Melalui kegiatan supervise klinis yang dilakukan kepala sekolah, maka diharapkan kinerja guru akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan yang berkaitan dengan optimalisasi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Peningkatan Kinerja Guru dalam proses pembelajaran melalui "Suklis" di SD Negeri 22 Cakranegara Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020".

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah "Suklis" yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 22 Cakranegara.

Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: "untuk mengetahui apakah pelaksanaan "Suklis" yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SD Negeri 22 Cakranegara."

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis. Manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut: (1) Penelitian tindakan sekolah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peranan sebagai supervisor guna meningkatkan kinerja guru, (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kinerja mereka sehingga lebih optimal, (Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa sehingga siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna).

KAJIAN PUSTAKA

a. Supervisi Klinis

Supervisi merupakan suatu kegiatan yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas mereka. Hal ini dikemukakan oleh Sergiovani dan Starrat (Purwanto, 2003: 72) menyatakan bahwa "Supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to

better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community".

Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah. Salah satu peranan Kepala Sekolah adalah sebagai *Supervisor*. Tugas sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif (Mulyasa, 2005: 72).

Berdasarkan pengertian di atas, maka supervisi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Suklis" atau Supervisi klinis adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi klinik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi klinis adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan klinis?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya? Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Supervisi klinis merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al; 2007). Hasil supervisi klinik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari supervisi klinis menurut Glickman, et al., (2007) adalah sebagai berikut: a) membantu guru

mengembangkan kompetensinya, b) mengembangkan kurikulum, dan c) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987).

b. Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Kinerja menurut Armstrong (Siagian, 2002: 89) merupakan terjemahan *performance* yang berarti kemampuan melakukan suatu pekerjaan. Demikian juga arti *performance* atau kinerja menurut Prawirosentono (Sulistiyani, 2004: 141) adalah hasil kinerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenangnya dan tanggung jawabnya masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Kinerja guru, sesuai dengan Pasal 39 ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas pekerjaannya sebagai pendidik. Pasal 39 (ayat 2) UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, sertamelakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi."

Atas dasar hal tersebut di atas, maka kinerja guru mencakup aspek-aspek: 1) menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, evaluasi belajar, analisis evaluasi belajar, serta menyusun program pengayaan dan perbaikan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawab; atau 2) menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya. Berdasarkan hal tersebut, kinerja guru merupakan unjuk kerja guru dalam menyusun program pengajaran atau program bimbingan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di SDN 22 Cakranegara tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 4 orang guru.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di SDN 22 Cakranegara. Dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan peneliti merupakan Kepala

Sekolah di SDN 22 Cakranegara sehingga memudahkan dalam pelaksanaannya.

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan yang dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan November 2019. Waktu 5 bulan digunakan untuk penyusunan proposal, pelaksanaan, penyusunan laporan sampai seminar laporan hasil PTS.

Prosedur Penelitian yang digunakan adalah model penelitian tindakan yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin.

SuharsimiArikunto (2003: 83) mengemukakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu: 1) Perencanaan atau *planning*; 2) Tindakan atau *acting*; 3) Pengamatan atau *observing*; dan 4) Refleksi atau *reflecting*.

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang.

Model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen tersebut kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Kedua ahli ini memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen yang kedua dan ketiga, yaitu tindakan dan pengamatan sebagai suatu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi kemudian disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seharusnya.

Penelitian tindakan ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain dalam variabel yang diteliti. Untuk melihat aktivitas guru dalam supervisi kelompok metode direktif dipergunakan observasi. Hasil observasi tersebut sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumen. Teknik Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar (Sutopo, 2006: 75). Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Spradley (dalamSutopo, 2006: 75) dikatakan bahwa pelaksanaan teknik observasi dapat dibagi menjadi: 1) observasi tidak berperan, dan 2) observasi berperan.

Pengumpulan data tentang kemampuan guru kelas rendah dalam pengelolaan pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan teknik observasi. Maksudnya bahwa data dikumpulkan

dari hasil kegiatan yang dilaksanakan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Observasi dilaksanakan di kelas saat guru melaksanakan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan *non-participant observation*.

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara. Tujuan utama teknik ini menurut Sutopo (2006: 68) adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan, tingkat keterlibatan dan sebagainya. Dalam wawancara ini dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang dapat mendukung diperolehnya data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti guna memperoleh data baik lisan ataupun tulisan atas sejumlah data yang diperlukan.

Metode wawancara yang digunakan adalah metode campuran, dengan menggabungkan metode terpimpin (*terstruktur*) dengan metode bebas (*tidak terstruktur*). Metode wawancara ini dilakukan dalam rangka memperoleh data primer serta pendapat-pendapat dari guru di SDN 22 Cakranegara tentang supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tematik.

Studi dokumen dilakukan dengan penelitian mengenai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran bagi guru SDN 22 Cakranegara. Dokumen tersebut antara lain adalah dokumen yang disusun guru berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang mereka susun.

Alat pengumpul data dalam penelitian tindakan ini berupa lembar observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Instrumen observasi disusun berdasarkan tiga indikator yang meliputi: (a) kemampuan merancang program pembelajaran, (b) kemampuan mengimplementasikan program pembelajaran, dan (c) kemampuan penilaian proses dan hasil kegiatan pembelajaran atau teknik evaluasi.

Prosedur analisisnya menggunakan model alur dari Kemmis dan Taggart yang intinya mengidentifikasi perkembangan dan perubahan subjek setelah subjek diberi perlakuan khusus atau dikondisikan pada situasi tertentu dengan tindakan dalam kurun waktu tertentu dan berulang-ulang sampai program dinyatakan berhasil.

Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti merumuskan indikator-indikator ketercapaian program "Suklis tentang pelaksanaan pembelajaran pada guru SDN 22 Cakranegara. Indikator keberhasilan tindakan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Kinerja guru diklasifikasikan kedalam empat kategori dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1: Kategori Kinerja Guru Dalam Pembelajaran

Interval	Kategori
KG < 65 %	Kurang
65% KG < 75%	CukupBaik
75% KG < 85%	Baik
85% KG 100%	SangatBaik

2. Kegiatan tindakan “Suklis” untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dianggap berhasil apabila $\geq 70\%$ guru sudah mempunyai kinerja 85 dengan kategori Baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal
Data hasil penilaian kinerja guru pada kondisi awal dapat disajikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 2: Hasil Penilaian Kinerja Guru Kondisi Awal

No.	Kode Responden	Perencanaan	Pelaksanaan	Penilaian	Total Skor	Ketercapaian Kinerja
1	A	59	56	50	165	55%
2	B	66	58	56	180	60%
3	C	55	45	50	150	50%
4	D	66	61	65	195	65%
Total Skor		246	223	221		57.5%
Skor Rata-rata		61.5	55.75	55.25		
Skor Terendah		55	45	50		
Skor Tertinggi		66	64	65		

Kondisi awal kompetensi guru. Penilaian didasarkan pada kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat.

Penilaian dilakukan dengan skala 1 – 4 untuk setiap butir penilaian. Skala tersebut mewakili keterpenuhan kriteria masing-masing butir

penilaian. Skor ideal untuk setiap butir penilaian adalah 4. Hal ini diartikan bahwa ketiga kriteria penilaian dalam butir tersebut telah terpenuhi.

Standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Penilaian untuk standar proses dikelompokkan ke dalam dua aspek penilaian. Aspek pertama dalam penilaian standar proses adalah perencanaan dengan jumlah butir penilaian sebanyak 17 butir. Dengan demikian maka skor ideal untuk aspek perencanaan adalah 68 dengan nilai 100.

Aspek kedua dalam penilaian standar proses adalah pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 20 butir penilaian. Dengan demikian maka nilai ideal untuk aspek pelaksanaan pembelajaran adalah 80.

Hasil penilaian terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dari keempat orang guru adalah 65, nilai terendah yang diperoleh adalah 50, sedangkan nilai rata-rata diperoleh sebesar 57.5.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Data hasil penilaian kinerja guru pada tindakan Siklus I dapat disajikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 3: Hasil Penilaian Kinerja Guru Tindakan Siklus I

No.	Kode Responden	Perencanaan	Pelaksanaan	Penilaian	Total Skor	Ketercapaian Kinerja
1	A	72	85	80	237	79.00%
2	B	78	84	78	240	80.00%
3	C	80	80	76	236	78.67%
4	D	76	79	72	227	75.67%
Total Skor		306	328	306		
Skor Rata-rata		76.5	82	76.5		78.34% (Baik)
Skor Terendah		72	79	72		
Skor Tertinggi		80	85	80		

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tindakan Siklus I, dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil penilaian pada setiap aspek penilaian kinerja guru yang dilakukan. Hasil penilaian terhadap administrasi perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dari keempat orang guru adalah 80, nilai terendah yang diperoleh adalah 72, sedangkan nilai rata-

rata diperoleh sebesar 76.5. Rata-rata tingkat ketercapaian pada aspek perencanaan pada tindakan Siklus I adalah sebesar 76.5%.

Hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dari keempat orang guru adalah 85, skor terendah yang diperoleh adalah 79, sedangkan nilai rata-rata diperoleh sebesar 82. Nilai ideal yang seharusnya diperoleh adalah 100, dengan demikian maka rata-rata tingkat ketercapaian pada aspek pelaksanaan pada tindakan Siklus I adalah sebesar 82%.

Hasil penilaian terhadap penilaian proses dan hasil pembelajaran menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dari keempat orang guru adalah 80, nilai terendah yang diperoleh adalah 72, sedangkan nilai rata-rata diperoleh sebesar 76.5. Rata-rata tingkat ketercapaian pada aspek penilaian pembelajaran pada tindakan Siklus I adalah sebesar 76.5%.

Hasil penilaian terhadap ketiga aspek tersebut pada tindakan Siklus I menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dari keempat orang guru adalah 80 oleh responden B, Nilai terendah yang diperoleh adalah 75.67 (responden D), sedangkan nilai rata-rata diperoleh sebesar 78.34. Dengan demikian maka rata-rata tingkat ketercapaian kinerja guru pada tindakan Siklus I sudah mencapai 78.34%.

Refleksi Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada supervisi tindakan Siklus I, selanjutnya dapat diperoleh refleksi hasil tindakan sebagai berikut:

- 1) Supervisi tindakan Siklus I berhasil meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya ketercapaian kinerja dari 57.5% pada kondisi awal, menjadi sebesar 75.67% pada akhir tindakan Siklus I.
- 2) Peningkatan kinerja guru dianggap belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan belum tercapainya indikator kinerja berupa 70% > guru mempunyai kinerja dengan kategori Baik.
3. Deskripsi Tindakan Siklus II
Data hasil penilaian kinerja guru pada tindakan Siklus II dapat disajikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 4: Hasil Penilaian Kinerja Guru Tindakan Siklus II

No.	Kode Responden	Perencanaan	Pelaksanaan	Penilaian	Total Skor	Ketercapaian Kinerja
1	A	90	94	88	272	90.57%
2	B	96	90	89	275	91.67%
3	C	89	88	87	264	88.00%
4	D	88	87	90	265	88.33%
Total Skor		363	359	354		
Skor Rata-rata		90.75	89.75	88.50		89.57%
Skor Terendah		88	87	87		
Skor Tertinggi		96	94	90		

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tindakan Siklus II, dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada Siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil penilaian pada setiap aspek penilaian kinerja guru yang dilakukan.

Hasil penilaian terhadap administrasi perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dari keempat orang guru adalah 96, nilai terendah yang diperoleh adalah 88, sedangkan nilai rata-rata diperoleh sebesar 90.75. Dengan demikian maka rata-rata tingkat ketercapaian pada aspek administrasi perencanaan pembelajaran pada tindakan Siklus II adalah sebesar 90.75%.

Hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dari keempat orang guru adalah 94, nilai terendah yang diperoleh adalah 87, sedangkan nilai rata-rata diperoleh sebesar 88.50. Skor ideal yang seharusnya diperoleh adalah 100, dengan demikian maka rata-rata tingkat ketercapaian pada aspek pelaksanaan pada tindakan Siklus II adalah sebesar 88.50%.

Hasil penilaian terhadap penilaian proses dan hasil pembelajaran siswa menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dari keempat orang guru adalah 90, nilai terendah yang diperoleh adalah 87, sedangkan nilai rata-rata diperoleh sebesar 88.50. Dengan demikian rata-rata tingkat ketercapaian pada aspek penilaian proses dan hasil pembelajaran pada tindakan Siklus II adalah sebesar 88.50%.

Hasil penilaian terhadap ketiga aspek tersebut pada tindakan Siklus II menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dari keempat orang guru adalah responden B dengan rata-rata nilai 91.67. Sedangkan nilai rata-rata dari keempat responden adalah 89.67%.

Refleksi Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada supervisi tindakan Siklus II, selanjutnya dapat diperoleh refleksi hasil tindakan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tindakan Siklus II dengan melaksanakan "Suklis" berhasil meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya ketercapaian kinerja dari sebesar 57.5% pada kondisi awal, menjadi sebesar 78.34% pada akhir tindakan Siklus I, dan meningkat menjadi 89.67% pada tindakan Siklus II.
- 2) Hal-hal yang belum tercapai pada tindakan Siklus I sudah tercapai pada tindakan Siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan sudah tercapainya indikator kinerja berupa 70% guru mempunyai kinerja dengan nilai 85 (kategori Baik).

b. Pembahasan Hasil Tindakan

1. Pelaksanaan "Suklis" yang dilakukan oleh kepala sekolah guna meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran bagi guru SDN 22 Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kegiatan supervisi diawali dengan wawancara pra supervisi, yang selanjutnya diikuti dengan kegiatan *office conference* di ruang guru. Dalam kegiatan tersebut kepala sekolah menyampaikan materi berupa pelaksanaan pembelajaran yang masih menjadi kelemahan guru. Setelah dilaksanakan *office conference*, kepala sekolah melaksanakan supervisi kunjungan kelas.

Penilaian supervisi dilakukan terhadap tiga aspek kinerja guru, yaitu administrasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Setelah dilakukan kegiatan supervisi di kelas, selanjutnya dilakukan wawancara dan diskusi tentang kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan. Skoring dilakukan sesuai dengan kriteria masing-masing aspek penilaian. Skor diberikan dengan rentang antara 1 sampai dengan 4 untuk setiap butir penilaian.

Kegiatan "Suklis" yang dilakukan melalui *office conference* dan kemudian dilanjutkan dengan kunjungan kelas memperkuat efek pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pembinaan yang dilakukan melalui pengarahan dalam kegiatan *office conference* tersebut diperkuat dengan kunjungan kelas di mana dalam kegiatan kunjungan kelas tersebut guru secara langsung diberitahu kelemahan yang masih dimilikinya dalam melaksanakan tugasnya.

2. "Suklis" dalam pembinaan iklim kerja yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran bagi guru SDN 22 Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020.

"Suklis" dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang diperoleh pada setiap level tindakan yang dilakukan. Hasil penilaian awal pada standar isi menunjukkan bahwa tingkat ketecapaian rata-rata yang diperoleh guru baru mencapai 57.5% pada kondisi awal, menjadi sebesar 78.34% pada akhir tindakan Siklus I, dan meningkat menjadi 89.67% pada tindakan Siklus II.

Data peningkatan tingkat ketercapaian masing-masing aspek pada setiap level tindakan dapat disajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 5: Tingkat Ketercapaian Setiap Aspek Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Awal		Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Perencanaan	61.50	62%	76.50	77%	90.75	91%
2.	Pelaksanaan	55.75	56%	82.00	82%	89.75	90%
3.	Penilaian	55.25	55%	76.50	77%	88.50	89%

Hasil kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian. Pada aspek perencanaan, kinerja guru mengalami peningkatan dari ketercapaian sebesar 62% pada kondisi awal, meningkat menjadi 77% pada tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 91% pada tindakan Siklus II.

Penilaian kinerja pada aspek pelaksanaan juga menunjukkan adanya peningkatan kinerja pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil penilaian dari 64.75% pada kondisi awal, meningkat menjadi 74.13% pada tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 81.13% pada tindakan Siklus I.

Hasil penilaian pada aspek penilaian proses dan hasil pembelajaran siswa menunjukkan adanya peningkatan kinerja pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil penilaian dari 55% pada kondisi awal, meningkat menjadi 77% pada tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 89% pada tindakan Siklus II.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa "Suklis" yang dilakukan kepala sekolah mampu meningkatkan kompetensi guru pada standar isi, standar

proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan. Hal ini sejalan dengan konsepsi supervisi akademik, yaitu secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

PENUTUP

a. Simpulan

“Suklis” dapat meningkatkan kinerja guru di SDN 22 Cakranegara dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja guru dari siklus I dan siklus II baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan, sampai pada kegiatan penilaian proses dan hasil pembelajaran siswa.

b. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, selanjutnya dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan bagi guru. Untuk itu disarankan kepada kepala sekolah agar dalam melakukan supervisi akademik

dilakukan secara konstruktif dan mendukung peningkatan kinerja guru.

2. Bagi Guru

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah bukanlah untuk mencari kesalahan guru, untuk itu disarankan kepada para guru agar dapat memanfaatkan kegiatan supervisi guna meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.